

Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Di Bei (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Masuk Kategori Indeks Lq 45) Periode Tahun 2009-2013

Ahya Diatika dan Ishadi

Abstract: The purpose of this study was to analyze the effect of variable accounting-liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, the ratio of market and profitability ratios to return stock company incorporated in the LQ-45 listed companies between 2009-2013 in Indonesia stock exchange. Data using purposive sample of 45 companies listed on the Stock Exchange that the company only 41 are used as a sample for this study. This study uses multiple regression. Where the dependent variable is the stock return. Results of the analysis found that simultaneous variable current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), return on equity (ROE), the price earnings ratio (PER) had no significant effect on stock returns. partial variable current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), return on equity (ROE), the price earnings ratio (PER) has no effect on stock returns are included in LQ45. The magnitude of the effect of the independent variable on the dependent variable by 0.3%, while the rest is explained by variables or other factors outside the model.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Return stock

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel likuiditas-rasio, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio pasar dan rasio profitabilitas terhadap return saham perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 perusahaan yang terdaftar antara 2009-2013 di bursa efek Indonesia. Data menggunakan metode purposive sampel dari 45 perusahaan yang terdaftar di BEI hanya 41 yang perusahaan digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan regresi berganda. Dimana variabel dependen ialah return saham. Hasil dari analisis menemukan bahwa secara simultan variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan. secara parsial variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), *return on equity* (ROE), *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar model.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), Return saham

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Dalam hal ini pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu

menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan kemajuan dan perkembangan pasar modal saat ini, pihak yang kelebihan dana mulai

melirik apakah bisa dijadikan suatu tempat yang memiliki keuntungan dengan cara melakukan investasi.

Sebelum melakukan suatu investasi, para *investor* perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, Bapepam melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan, telah mewajibkan para *emiten* untuk menyampaikan laporan tahunan agar terdapat transparansi dalam pengungkapan berbagai informasi yang berhubungan dengan kinerja *emiten* yang bersangkutan melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 tentang laporan tahunan.

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (2007) membagi rasio keuangan menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal (Restiyani, 2006).

Pada Penelitian ini rasio-rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER).

Salah satu penunjang kegiatan perputaran dana dari suatu perusahaan adalah dengan adanya hutang jangka pendek, dengan adanya hutang jangka pendek perusahaan dapat menggunakan dana yang dimiliki untuk pendanaan-pendanaan kegiatan perusahaan lainnya. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Penelitian terkait yang dilakukan I Komang Arta Wibawa Pande (2012) yang hasil penelitiannya mengukur *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Menurut Helfert (2007) *current ratio* adalah suatu cara menguji tingkat proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Selain menerbitkan saham untuk memperoleh dana tambahan, perusahaan juga mendapatkan dana melalui hutang. Dengan adanya hutang, perusahaan dapat melakukan perluasan dan peningkatan kinerja. Namun hal ini tidak lepas resiko akibat beban usaha pihak-pihak luar. Hal ini membuat investor berhati-hati pada perusahaan yang memiliki nilai hitung tinggi. Menurut Ang (2007), *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva. Nilai dari suatu aktiva perlu kita cermati karena aktiva menjadi dasar suatu pengukuran prestasi keuangan sebuah perusahaan. Besarnya perputaran aktiva juga mempengaruhi besarnya tingkat penjualan yang didapat. Salah satu ukuran yang menyangkut aset/aktiva adalah angka rasio penjualan/ total aset. *Total Assets Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan. Studi empiris mengenai hubungan TATO dengan *return* saham yang didukung oleh Dian Reestiyani (2006) digambarkan sebagai hubungan yang signifikan dengan *return* saham. Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor terhadap tingkat *return* saham pada berbagai sektor telah

dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang beragam.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat dan dengan begitu *return* yang didapat juga semakin besar. Penelitian *Ratio Of Equity* (ROE) pernah dilakukan oleh Ria Retno Wulandari bahwa *Return Of Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan kesediaan investor untuk membayar setiap perolehan laba perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah salah satu analisis saham yang berfokus pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain PER mencerminkan murah atau mahal nya harga satu saham, jika suatu saham di perdagangan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi berarti saham itu termasuk mahal. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi dihubungkan dengan harapan pertumbuhan pendapatan yang tinggi. Perusahaan dengan kesempatan investasi yang bagus pada umumnya mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik. Pertumbuhan pada pendapatan yang akan membuat saham perusahaan sangat menarik sehingga banyak investor yang tertarik menginvestasikan modalnya, dan akhirnya *Price Earning Ratio* (PER) dengan sendirinya akan mempengaruhi *return* saham. Penelitian tentang *Price Earning Ratio* (PER) pernah dilakukan Juwita (2010) dan Ismu Basuki (2006) bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

RUMUSAN MASALAH :

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.
2. Apakah *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.
5. Apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.
6. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh simultan terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk

dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis *Total Assets Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.

5. Untuk menganalisis *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.

6. Untuk menganalisis *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh parsial terhadap *return* saham pada perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001). Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengertian kinerja menurut Indra Bastian (2006:274) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif himpunan dana selain sistem perbankan. Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk

meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Sedangkan obligasi adalah suatu kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati (Hartono, 2009). Adapun pasar modal menurut Husnan (2003:3) ialah Secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri.

Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer dan paling banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Berdasarkan pendapat Rusdin (2005:72) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dimana pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Sedangkan menurut Ang (2007:2) berpendapat bahwa "saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Return Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. *Return* atau tingkat pengembalian adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.

Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan

utama dalam mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 2007). Sedangkan *Return* Menurut Samsul (2006:291) adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar (Ang, 2007:54). Penelitian terkait yang dilakukan Sunarto (2001) yang hasil penelitiannya mengukur *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

DER merupakan salah satu *rasio leverage* yang mengukur kontribusi modal sendiri dan hutang jangka panjang dalam struktur permodalan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa partisipasi para pemilik lebih kecil dari pada partisipasi kreditur jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan (Ang, 2007). Penelitian terkait yang dilakukan Shahid Natarsyah (2000) yang hasil penelitiannya mengukur bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham. Hal ini berarti, semakin tinggi DER suatu perusahaan maka *return* perusahaannya semakin tinggi.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham

TATO merupakan salah satu rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. TATO digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan dimanfaatkan dalam penunjang penjualan, (Ang, 2007)

Nilai rasio TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan. Hasil penelitian Teusikal (2002) menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut kontradiktif dengan penelitian Manao dan Deswin (2001) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara TATO dan *return* saham untuk semua ukuran perusahaan sebelum masa krisis moneter di Indonesia. Dari uraian di atas maka diambil hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel TATO dan *return* saham.

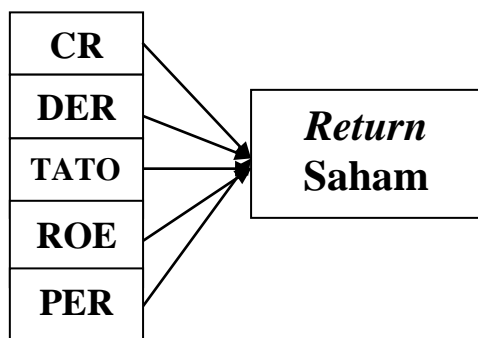
Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham

ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini diperoleh dari membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. Susilowati dan Turyanto, 2011 menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Ketika harga saham meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan gambaran nilai suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat PER suatu perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih cepat. Begitu pula nilai PER yang tinggi mengindikasikan tingkat pengembalian investasi yang lama. Indikator PER adalah semakin tinggi nilai PER maka semakin

baik prospek perusahaan. Menurut Sudana (2011), semakin tinggi nilai PER menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan PER saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.



Sesuai dengan kerangka analisis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Ada pengaruh signifikan secara simultan variabel (CR), (DER), (TATO), (ROE), (PER) terhadap *return* saham.

H2 = Ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham secara parsial

H3 = Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *return* saham secara parsial

H4 = Ada pengaruh *Total Asset Turnover*(TATO) terhadap *return* saham secara parsial

H5 = Ada pengaruh *Return on Equity*(ROE) terhadap *return* saham secara parsial

H6 = Ada pengaruh *Price Earning Ratio*(PER) terhadap *return* saham secara parsial

METODE PENELITIAN

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks

LQ45. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 41 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dapat kita lihat dibawah ini :

Perusahaan yang terdaftar sahamnya di Indeks LQ - 45 Periode Agustus 2013- Februari 2014. Memiliki laporan keuangan yang lengkap dan jelas dari tahun 2009-2013.

Tabel : Populasi Penelitian

No	Nama Emien	Kode
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
3	PT Astra International Tbk	ASII
4	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
5	PT Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
6	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
8	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
9	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
10	PT. Bhakti Investama Tbk	BHIT
11	PT. Sentul City Tbk	BKSL
12	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
13	Global Mediacom Tbk	BMTR
14	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
15	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
16	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
17	PT XL Axiata	EXCL
18	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
19	PT. Indomobil Sukses Makmur	IMAS
20	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
21	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
22	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
23	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
24	PT Jasa Marga Tbk	JSMR
25	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
26	PT Lippo Karawaci Tbk	LPKR
27	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
28	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
29	Mitra Adi Perkasa Tbk	MAPI

30	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
31	Multipolar, PT Tbk	MLPL
32	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
33	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
34	Pakuwon Jati, PT Tbk	PWON
35	Holcim Indonesia, PT Tbk	SMCB
36	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
37	Surya Semesta Internusa	SSIA
38	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
39	PT United Tractors Tbk	UNTR
40	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
41	Wika Realty Persero, PT Tbk	WIKA

Definisi Variabel Penelitian

Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah *Return* saham. Return saham suatu periode dapat dihitung dengan:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Variabel Independen / Tergantung (X)

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Ratio* ini merupakan *ratio* yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut agnes sawir (2003:13) adalah “rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan. Dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Bambang Riyanto (2003, p78), ROE adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profits}}{\text{Owners Equity}}$$

Price Earning Ratio (PER)

Salah satu indikator pasar yang sering digunakan dalam mengukur kewajaran harga suatu saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan paling populer dipakai dikalangan analisis saham dan para praktisi. *Price Earning Ratio* (PER) menurut Ang (2007:324) adalah perbandingan antara harga pasar atau saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Current Price}}{\text{EPS}}$$

Teknik Analisis Data

Persamaan regresi berganda dengan menggunakan 5 variabel independen yang dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = *Return* saham

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4,$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X_1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_2 = *Return On Equity (ROE)*

X_3 = *Current Ratio (CR)*

X_4 = *Total Asset Turnover (TATO)*

X_5 = *Price Earning Ratio (PER)*

e = error

Uji Pendahuluan

Model regresi berganda harus memenuhi syarat uji pendahuluan yang terdiri uji asumsi klasik agar dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari empat model pengujian antara lain Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Model yang telah memenuhi uji pendahuluan akan diuji hipotesis secara parsial dan simultan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari DER, ROE, CR, TATO, PER terhadap return saham.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh signifikan secara bersama-sama DER, ROE, CR, TATO, PER terhadap return saham. Dengan nilai signifikan $< 0,05$.

Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-

masing variabel bebas diuji terhadap variabel terikat. Dasar analisis :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan nilai signifikan $< 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Metode Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return of Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode tahun 2009-2013.

$$Y = 0.001 - 1.57E-05X_{CR} + 5.31E-05X_{DER} + .000X_{TATO} + 0.001 X_{ROE} + 3.12E-06X_{PER}$$

Tabel Hasil Analisis Regresi

Variabel	koef regresi	koef standarisasi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0.0001			
CR	-1.57E-05	-0.01	.893	tdk signifikan
DER	5.31E-05	0.081	.350	Tdk signifikan
TATO	.000	0.106	.192	Tdk signifikan
ROE	0.001	0.113	.208	Tdk signifikan
PER	3.12E-06	0.044	.553	Tdk signifikan
Adj R2 = 0.03 N = 192			Fhitung = 1.132 Sig = .345	

Hasil Pengujian Secara Simultan

Dari tabel hasil analisis didapat nilai f statistik sebesar 1.132 < dari nilai f_{tabel} 2.26 dengan nilai signifikansi .345^a lebih besar dari 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini **ditolak**, yaitu tidak terdapat pengaruh CR, DER, TATO, ROE, dan PER terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian Secara Parsial

Dengan tingkat signifikan yaitu 0.05. Dari hasil tabel regresi diatas dapat dilihat bahwa semua variabel tidak berpengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Hasil analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat dari nilai Adjusted R^2 sebesar 0.003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham mampu dijelaskan oleh variabel independen (CR, DER, TATO, ROE, PER) sebesar 0.003 atau 0.3%.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham

Hasil dari penelitian variabel CR, variabel tersebut berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dimana *Current ratio* berpengaruh negatif, berarti setiap satu kenaikan *Current Ratio* akan mengurangi satu nilai *return* saham. Perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, dimana jika aktifa lancar terlalu tinggi dan hanya dijadikan kas, dan tidak digunakan untuk pembiayaan aktifitas operasional perusahaan, maka itu akan membuat *return* saham turun.

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh FarkhanIka (2012) mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang meneliti pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan makan dan minuman LQ45. Dimana *CurrentRatio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bisa disebabkan karena tingkat perputaran hutang jangka pendek pada perusahaan makanan dan minuman tidak terlalu besar, sehingga menyebabkan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, satu nilai kenaikan DER, nilai *return* saham juga naik satu, walau tidak terlalu berpengaruh signifikan. Nilai DER yang tinggi, bila digunakan untuk melakukan aktifitas operasional perusahaan, maka akan berdampak pada kenaikan *return* saham.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Siti Resmi (2002) mengenai Keterkaitan kinerja Keuangan perusahaan dengan *return* saham yang termasuk dalam indeks LQ45.

Namun Hasil ini berbeda dengan yang pernah dilakukan oleh I Komang Arta Wibawa Pande (2012) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan DER, ROA, ROE, NPM, OPM, PER, dan PBV Terhadap *return* Saham pada perusahaan FOOD AND BEVERAGE yang terdaftar pada bursa efek Indonesia, dimana DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bahwa investor dapat mengabaikan rasio *debt* suatu perusahaan. Sering kali kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar utang. Proporsi utang yang semakin tinggi menyebabkan *fixed payment* yang tinggi. dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan (Natarsyah, 2002)

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap *return* saham

Hasil penelitian untuk variabel TATO mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Kenaikan dari nilai TATO akan berpengaruh kepada kenaikan nilai *return* saham, walau tidak signifikan. Kejadian lainnya juga bisa menjadi dampak pada

total assets misalnya pada saat perekonomian kurang baik atau terjadinya inflasi yang nantinya berdampak pada *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh IG. K. A. Ulupui yang menyatakan kesimpulan sama, bahwa rasio aktivitas tidak bermanfaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat aset yang baru yang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, aset bisa menjadi mahal atau turun yang dapat menyebabkannya naik turunnya *return* saham perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raden Mas Gian Ismoyo Kusumo (2011) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return saham Saham Pada Perusahaan Non Bank di LQ 45 dimana TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini bisa dapat disebabkan sampel dan ukuran perusahaan yang berbeda.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham

Hasil penelitian untuk variabel ROE mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Naik nilai ROE akan mempengaruhi naik nilai *return* saham. Nilai ROE yang tinggi akan berpengaruh pada *return* saham. Pengaruh yang tidak signifikan ini bisa disebabkan *return* saham yang cenderung lebih berpengaruh terhadap faktor fundamental lainnya dibanding dengan nilai ROE. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, dan untuk masuk ke kategori indeks LQ45, keadaan keuangan dan prospek perusahaan juga diperhatikan, sehingga naik atau turun nilai ROE tidak terlalu diperhatikan untuk memprediksi *return* saham.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juwita (2010) dan Ismu Basuki (2006) dimana ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Namun berbeda dengan hasil penelitian I Komang Arta Wibawa Pande (2012) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham, ini disebabkan oleh sampel dan tahun penelitian yang berbeda.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham

Hasil penelitian untuk variabel PER menunjukkan bahwa PER mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pengaruh yang tidak signifikan ini dapat disebabkan karena *return* saham yang cenderung lebih berpengaruh terhadap faktor fundamental lainnya dibandingkan dengan nilai dari rasio pasar.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juwita (2010) Analisis kinerja keuangan terhadap *return* saham pada Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45, dimana PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh FarkhanIka (2012) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham dimana menyatakan PER mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, dan dengan adanya pengaruh antara PER dan *return* saham, mengindikasikan bahwa PER mampu memberikan laba untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Dan secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

SARAN

Investor diharapkan berhati-hati untuk membaca fundamental keuangan perusahaan. Tidak selamanya kinerja yang baik akan memberikan return yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* (The Intelligent Guide to Indonesia Capital Market). Jakarta : Mediasoft Indonesia
- Amirullah, dan Hanafi, Rindyah. 2002. *Pengantar Manajemen*. Jogjakarta : Graha ilmu
- Bagus Ide, 2007. *Analisis rasio keuangan dan firm size terhadap return saham perusahaan LQ45 di bursa efek indonesia*. www.indoskripsi.com 10 november 2008
- Bastian, Indra, 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Jakarta. Erlangga
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan, ahli bahasa ali akbar yulianto, buku satu, edisi sepuluh*, PT. Salemba empat, Jakarta
- Budi Raharjo, *laporan keuangan perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*. Cetakan pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Tiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Erni, T.S dan Kurniawan,S. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Kencana
- Farkhan , Ika , 2012. *Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham diperusahaan manufaktur dibursa efek Indonesia*. VALUE ADDED, Vol. 9, No.1, September 2012 – Pebruari 2013
<http://jurnal.unimus.ac.id>
- Ghozali, Imam.2005. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi 3. Badan Penelitian Universitas Diponegoro. Semarang
- Harahap, Sofyan Safri. 2008. *Analisis Kritisatas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi 3*. Yogyakarta : AMPYKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *StandarAkuntansiKeuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Jagiyanto, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Penerbit BPFE :Yogyakarta
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan pertama, PT.Bumi Aksara, Jakarta
- Rusdin, 2006. *Pasar Modal, Cetakan Kesatu*, Penerbit ALFABETA, Bandung
- Samsul Mohammad, 2006, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta
- Sofyan, Safri Harahap, 2008. *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Susilowati, Yeyedan tri turyanto. 2011. Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. *Jurnal dinamika keuangan dan perbankan* vol. 3 no. 1 : 17 -37 (online)

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta

Tendelilin, Eduardus, 2001. *Analisi investasi dan manajemen portofolio*, edisi pertama, BPFE, Yogyakarta

Ulupui, 2007. *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis*, (online) vol 2 no.1

Umar, Husein, 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Toto Prihadi, 2008. *Deteksi cepat kondisi keuangan :7 Analisis keuangan*, Penerbit PPM, Jakarta.

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com

www.duniainvestasi.com